



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 4 No.3 Juli 2025. h. 17-33

Editorial Office: Faculty of Syaria'ah and Law Sultan Syarif Kasim
State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM.
15 Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

E-ISSN: 2964-7436

Miftahul Janna Ritonga, Devi Megawati, Madona Khairunisa: Pengaruh Literasi
Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Persiapan Pensiun

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERSIAPAN PENSIUN

Miftahul Janna Ritonga

miftahuljannahritonga06@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Devi Megawati ²

devimegawati@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Madona Khairunisa ³

madonakhairunisa@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author:

devimegawati@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi setiap individu yang bekerja akan melalui berbagai tahapan kehidupan, dengan masa pensiun sebagai tahap akhir yang tak bisa dihindari. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari secara parsial dan simultan, serta bagaimana perspektif ekonomi syariah tentang literasi keuangan dan gaya hidup terhadap persiapan pensiun. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif deskriptif. Populasi adalah karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari berjumlah 692 karyawan. Metode penentuan sampel adalah *incidental sampling* dengan teknik slovin sehingga diperoleh 87 responden. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap persiapan pensiun, hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,027 > 1,988$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap persiapan pensiun, hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,404 > 1,988$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap persiapan pensiun, hal ini dibuktikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $28,832 > 3,10$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai *Adjusted R square* diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup memberikan pengaruh terhadap persiapan pensiun sebesar 0,393 (39,3%), sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Persiapan Pensiun

ABSTRACT

This research is based on the background that every working individual will go through various stages of life, with retirement as the final stage that cannot be avoided. This research aims to investigate the influence of financial literacy and lifestyle on retirement preparation of PT employees. Adi Mulia Agrowisata partially and simultaneously, as well as the sharia economic perspective on financial literacy and lifestyle on retirement preparation. This type of research is field research with descriptive quantitative methods. The population is employees of PT. Adi Mulia Agrowisata has 692 employees. The sampling method was incidental sampling with the Slovin technique so that 87 respondents were obtained. Data collection uses observation, questionnaires and documentation. This research uses multiple linear regression analysis methods with the help of the IBM SPSS 26 application. The results of the research show that financial literacy has a partially positive and significant effect on retirement preparation, this is proven by the results of the t test which obtained a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $4.027 > 1.988$ with significance level $0.000 < 0.05$, lifestyle has a positive and partially significant effect on retirement preparation, this is proven by the results of the t test which obtained a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $5.404 > 1.988$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, and simultaneously, financial literacy and lifestyle have an influence on retirement preparation, this is proven by the value of $F_{count} > F_{table}$, namely $28.832 > 3.10$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on the Adjusted R square value, it is known that the financial literacy and lifestyle variables have an influence on retirement preparation of 0.393 (39.3%), while the rest is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Retirement Preparation

PENDAHULUAN

Proses kehidupan manusia dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Begitu pula dengan dunia kerja, ada masa mulai berkarya dengan bekerja, berkarier, bahkan beberapa orang mampu mencapai puncak karirnya. Seiring dengan perjalanan kehidupan yang terus berkembang dan tidak pernah berhenti, seseorang yang bekerja di suatu organisasi, perusahaan atau instansi pada akhirnya akan menemukan masa dimana mereka akan pensiun, yaitu keadaan mereka harus berhenti bekerja. Dalam Undang-undang periode pensiun No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 154 huruf c menyebutkan "Pekerja/buruh mencapai usia pensiun sesuai dengan ketentuan dalam kontrak kerja, peraturan perusahaan, perjanjian kerja bersama, atau peraturan perundang-undangan."¹ Namun batas usia pensiun biasanya merujuk pada kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam perusahaan, atau berpedoman pada Undang-Undang yang mengatur hak-hak yang berkaitan dengan masa pensiun.

¹Ratu Indah Purnama Sari *et al.* *Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun (Mpp) Pada Karyawan PT. Krakatau Steel*, Lifelong Education Journal Vol. 1 No.1, 2021. h.77

Pensiun dapat diartikan sebagai berhentinya seseorang dari pekerjaannya yang selama ini ia tekuni dan menjadi sumber hidup bagi keluarganya, serta tidak lagi bekerja di tempat itu untuk selama-lamanya.² Pensiun oleh beberapa pekerja/karyawan dapat dianggap suatu masa yang dinanti-nantikan, tetapi juga ada yang menganggap sebagai suatu fase yang sangat tidak menyenangkan untuk seseorang pekerja karena sejatinya mereka belum siap menghadapi kehidupan baru ketika tidak lagi bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Schwartz karena masa pensiun merupakan masa perubahan peran, keinginan, pandangan hidup, dan pola bagi setiap individu.³ Tidak hanya itu perubahan drastis yang akan dihadapinya nanti seperti perubahan ekonomi/finansial akan menurun, mental, fisik hingga aktivitas sehari-hari dan lingkungan pergaulan yang pasti akan berubah. Hal ini berarti bahwa pensiunan akan menderita secara ekonomi bahkan psikologis yg tidak lagi mampu melihat dirinya sebagai anggota produktif dalam berkontribusi dengan masyarakat.⁴ Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan karyawan menjadi stress karena memikirkan kehidupannya di masa yang akan datang.

Memasuki masa pensiun, berarti juga memasuki fase baru yang di dalamnya terdapat perubahan-perubahan. Persiapan yang baik dan matang akan memberikan manfaat sehingga ketika pensiun tidak mengalami kebingungan dan kegamangan. Persiapan menghadapi masa pensiun adalah kemampuan individu untuk menjadikan kehidupannya nyaman dimasa pensiun, hal tersebut dapat tercapai apabila individu tersebut melakukan persiapan.⁵ Menurut Apsari dan Susilo dalam jurnal Saputra dan Sagala bahwa persiapan pensiun merupakan tindakan yang dilakukan sejak awal dalam menghadapi masa-masa pensiun terkait persiapan finansial, persiapan fisik, persiapan psikologi (mental dan emosi) dan Persiapan keluarga.⁶ Oleh sebab itu penting bagi seorang individu yang bekerja yang kemudian mengalami perubahan-perubahan aktivitas yang disebabkan karena individu tersebut tidak lagi bekerja untuk melakukan persiapan dan dapat memperhitungkan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi dalam menghadapi masa pensiun guna mewujudkan kehidupan yang nyaman dan sejahtera di hari tua karena dapat memenuhi segala macam kebutuhan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di masyarakat. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang ketiga dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 dengan menggunakan indikator yang sama dengan survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2016 yakni pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,03% sedangkan pada tahun 2016 mencapai 29,7% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Sehingga selama tiga tahun

²Nabari Tarigan, *Happy And Healthy Retiree*, (Yogyakarta : Andi, 2009) h. 15

³Nadia *et al.* *Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun : Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Kepemilikan Asset*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Vol. 12, No.1, 2019, h. 38

⁴Bintang Rahmannisa Safitri, *Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Peran Gender Karyawan*, Jurnal Psikologi Terapan, Vol. 01 No.02, 2013, h.192

⁵Ori Tunggal Wardani *et al.* *Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empiris Pada ASN Wanita Dilingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi) Vol.10, No.2,2019, h.5

⁶Hanif Rahmat Saputra dan Ella Jauvani Sagala, *Pengaruh Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk*, Jurnal Proceeding Of Management : Vol.3 No.3, 2016 h. 2993

terakhir yakni dari 2016 sampai 2019 terjadi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Kemudian indeks literasi keuangan berdasarkan gender penduduk Indonesia menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki yakni sebesar 36.13% sedangkan laki-laki mencapai 39.94% sehingga tingkat literasi keuangan yang rendah pada perempuan akan menjadi hambatan dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016 sampai 2019 hanya terdapat 13 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan masyarakat di atas nilai rata rata nasional. Termasuk provinsi Riau memiliki tingkat literasi keuangan masyarakat di atas nilai rata rata nasional. Untuk persentase literasi keuangan berdasarkan jenis pekerjaan dari tahun 2016 ke 2019, dimana peningkatan tertinggi terdapat pada pensiunan (meningkat 19,16%) dan peningkatan terendah terjadi pada klasifikasi tidak bekerja (meningkat 5,68%).

Penulis membatasi permasalahan penelitian pada seluruh karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari yang bertujuan untuk melihat gambaran literasi keuangan dan gaya hidup terhadap persiapan menghadapi masa pensiun. penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari? Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari? Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari? Bagaimana perspektif ekonomi syariah tentang literasi keuangan dan gaya hidup terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷Ferdinand menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), nilai maksimum dan nilai minimum dan sebagainya. Menganalisis secara deskriptif juga menggunakan kuantitatif dari persepsi dari para responden menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.⁸

Disamping secara deskriptif juga menggunakan analisis data secara kuantitatif, yaitu analisis dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan dan mentabulasi data. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk tabel kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 23.

⁸Augusty, Ferdinand., *Metode Penelitian Manajemen*. (Semarang. Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

Selanjutnya penulis menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data secara kuantitatif maka penulis akan menggunakan teknik analisis data secara statistik menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyebar kuisioner kepada karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari. Kuisioner ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu pertama tanggapan karyawan mengenai literasi keuangan, kedua tanggapan karyawan mengenai gaya hidup, dan ketiga tanggapan karyawan mengenai persiapan pensiun. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini, berikut diuraikan pengelompokan karyawan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pernikahan dan lama akan pensiun.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Total responden sebanyak 87 karyawan, mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 79 karyawan (90,8%) dari total. Sementara itu, perempuan hanya berjumlah 8 karyawan (9,2%) dari keseluruhan jumlah responden..

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

87 responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat yang berjumlah 80 karyawan mencapai 92%, responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 1 orang atau 1,1%, dan responden tingkat pendidikan S1 berjumlah 6 orang atau 6,9%. Ini menunjukkan keragaman dalam tingkat pendidikan di antara responden, dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat dari keseluruhan responden.

c. Responden Berdasarkan Status pernikahan Responden

Mayoritas responden berstatus sudah menikah, dengan jumlah mencapai 71 karyawan atau 81,6% dari total. Sementara itu, terdapat juga sejumlah kecil responden yang berstatus belum menikah, yaitu 13 karyawan atau 14,9%, dan responden dengan status duda/janda hanya berjumlah 3 karyawan atau 3,4%. Maka mayoritas dalam penelitian ini telah menempuh status pernikahan yang sudah menikah.

d. Responden Berdasarkan Lama Akan pensiun

Sebanyak 30 responden atau sekitar 34,5% akan pensiun dalam rentang waktu 1- 5 tahun mendatang. Sementara itu, jumlah responden yang akan pensiun dalam rentang waktu 6-10 tahun adalah 17 karyawan, atau sekitar 19,5%. Selanjutnya, terdapat 12 responden atau sekitar 13,8% yang akan pensiun dalam rentang waktu 11-15 tahun dan responden yang akan pensiun lebih dari 15 tahun lagi sebanyak 28 responden atau sekitar 32,2%. Dengan demikian, tergambar variasi dalam estimasi waktu pensiun responden, dengan mayoritas yang akan pensiun dalam waktu dekat sekitar 1-5 tahun mendatang.

1. Rekapitulasi kuesioner

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Deskripsi tanggapan dari 87 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai literasi keuangan karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini.

Tabel I
Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Terhadap Literasi Keuangan

Pernyataan	Keterangan	Frekuensi					
		SS	S	N	TS	STS	Total
P1	Jumlah	30	48	8	0	1	87
	Persentase	34,5%	55,2%	9,2%	0%	1,1%	100%
P2	Jumlah	48	37	2	0	0	87
	Persentase	55,2%	42,5%	2,3%	0%	0%	100%
P3	Jumlah	35	38	14	0	0	87
	Persentase	40,2%	43,7%	16,1%	0%	0%	100%
P4	Jumlah	38	43	5	1	0	87
	Persentase	43,7%	49,4%	5,7%	1,1%	0%	100%
P5	Jumlah	30	49	8	0	0	87
	Persentase	34,5%	56,3%	9,2%	0%	0%	100%
P6	Jumlah	49	36	2	0	0	87
	Persentase	56,3%	41,4%	2,3%	0%	0%	100%
P7	Jumlah	24	33	27	3	0	87
	Persentase	27,6%	37,9%	31%	3,4%	0%	100%
P8	Jumlah	40	42	5	0	0	87
	Persentase	46,0%	48,3%	5,7%	0%	0%	100%
P9	Jumlah	47	34	6	0	0	87
	Persentase	46%	48,3%	5,7%	0%	0%	100%
Total	Jumlah	341	360	77	4	1	783
	Persentase	43,6%	46%	9,8%	0,5%	0,1%	100%

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

Dari tabel I hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan item pernyataan literasi keuangan, Sangat Setuju sebesar 341, setuju sebesar 360, Netral sebesar 77, tidak setuju sebesar 4, dan sangat tidak setuju sebesar 1. Setuju dan sangat setuju terlihat jawaban yang dominan, dan terlihat jawaban sangat setuju (SS)

adalah paling banyak untuk variabel literasi keuangan pada pernyataan enam (P6) yaitu “berusaha untuk menghindari utang yang tidak perlu”. Hal ini menunjukkan mayoritas karyawan memiliki sikap yang positif dan bijaksana terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

b. Variabel Gaya Hidup (X2)

Deskripsi tanggapan dari 87 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai gaya hidup karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini

Tabel II
Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Terhadap Gaya Hidup

Pernyataan	Keterangan	Frekuensi					
		SS	S	N	TS	STS	Total
P1	Jumlah	3	24	37	16	7	87
	Persentase	3,4%	27,6 %	42,5 %	18,4%	8%	100%
P2	Jumlah	27	36	22	2	0	87
	Persentase	31%	41,4 %	25,3 %	2,3%	0%	100%
P3	Jumlah	26	32	27	1	1	87
	Persentase	29,9%	36,8 %	31%	1,1%	1,1%	100%
P4	Jumlah	8	31	32	15	1	87
	Persentase	9,2%	35,6 %	36,8 %	17,2%	1,1%	100%
P5	Jumlah	7	28	39	11	2	87
	Persentase	8%	32,2 %	44,8 %	12,6%	2,3%	100%
P6	Jumlah	17	24	30	11	5	87
	Persentase	%	%	%	%	%	100%
P7	Jumlah	19	18	30	16	4	87
	Persentase	21,8%	20,7 %	34,5 %	18,4%	4,6%	100%
P8	Jumlah	39	24	22	2	0	87
	Persentase	44,8%	27,6 %	25,3 %	2,3%	0%	100%
Total	Jumlah	146	217	239	74	20	696
	Persentase	21%	31,2 %	34,3 %	10,6%	2,9%	100%

Sumber: Data Olahan SPSS 26 , 2024

Dari tabel diatas hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan item pernyataan gaya hidup, Sangat Setuju sebesar 146, setuju sebesar 217, Netral sebesar 239, tidak setuju sebesar 74, dan sangat tidak setuju sebesar 20. Setuju dan netral terlihat jawaban yang dominan, dan terlihat jawaban netral (N) adalah paling banyak untuk variabel gaya hidup pada pernyataan lima (P5) yaitu “saya suka membeli barang-barang karena tertarik dengan promosinya”. Hal ini

menunjukkan karyawan memiliki minat yang cukup terhadap promosi dalam membeli barang. Dalam konteks ini, sikap netral juga dapat diinterpretasikan sebagai kesadaran dalam mengelola keuangan, menimbang antara kebutuhan dan keinginan. Meskipun demikian, pernyataan ini memberikan gambaran bahwa karyawan cenderung responsif terhadap promosi yang ditawarkan.

c. Persiapan Pensiun (Y)

Deskripsi tanggapan dari 87 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari dapat dilihat pada tabel III berikut ini.

Tabel III
Distribusi Jawaban Kuesioner Responden Terhadap Persiapan Pensiun

Pernyataan	Keterangan	Frekuensi					
		SS	S	N	TS	STS	Total
P1	Jumlah	41	40	6	0	0	87
	Persentase	47,1%	46%	6,9%	0%	0%	100%
P2	Jumlah	35	38	14	0	0	87
	Persentase	40,2%	43,7%	16,1%	0%	0%	100%
P3	Jumlah	28	32	24	1	2	87
	Persentase	32,2%	36,8%	27,6%	1,1%	2,3%	100%
P4	Jumlah	29	39	18	1	0	87
	Persentase	33,3%	44,8%	20,7%	1,1%	0%	100%
P5	Jumlah	18	52	17	0	0	87
	Persentase	20,7%	59,8%	19,5%	0%	0%	100%
P6	Jumlah	28	46	13	0	0	87
	Persentase	32,2%	52,9%	14,9%	0%	0%	100%
P7	Jumlah	28	45	14	0	0	87
	Persentase	32,2%	51,7%	16,1%	0%	0%	100%
P8	Jumlah	36	42	9	0	0	87
	Persentase	41,4%	48,3%	10,3%	0%	0%	100%
P9	Jumlah	45	41	1	0	0	87
	Persentase	51,7%	47,1%	1,1%	0%	0%	100%
Total	Jumlah	288	375	116	2	2	783
	Persentase	36,8%	47,9%	14,8%	0,3%	0,3%	100%

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024

Dari tabel III hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan item pernyataan persiapan pensiun, Sangat Setuju sebesar 288, setuju sebesar 375, Netral sebesar 116, tidak setuju sebesar 2, dan sangat tidak setuju sebesar 2. Setuju dan sangat setuju terlihat jawaban yang dominan, dan terlihat jawaban setuju (S) adalah paling banyak untuk variabel persiapan pensiun pada pernyataan lima (P5) yaitu “saya siap menghadapi perubahan rutinitas sehari-hari saat pensiun”. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki sikap positif dalam menghadapi perubahan rutinitas saat pensiun yang memcerminkan kesiapan mental dalam menghadapi transisi ke tahap berikutnya dalam kehidupan mereka.

2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan gambaran umum hasil penelitian di lapangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditentukan rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari penelitian tersebut. Statistik deskriptif yang menyajikan besarnya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dan N masing-masing variabel.

1. Variabel literasi keuangan dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) sebesar 30, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 45, nilai tengah (*mean*) sebesar 38,91 dan Standar deviasi atau simpangan baku literasi keuangan karyawan sebesar 3,44.
2. Variabel gaya hidup dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) sebesar 17, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 37, nilai tengah (*mean*) sebesar 28,54 dan Standar deviasi atau simpangan baku gaya hidup karyawan sebesar 5,21
3. Variabel persiapan pensiun dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) sebesar 27, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 45, nilai tengah (*mean*) sebesar 37,86 dan Standar deviasi atau simpangan baku persiapan pensiun karyawan sebesar 4,18

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Menurut Sugiyono, untuk mengetahui butir pertanyaan valid atau tidak yaitu dengan syarat: ⁹

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka kuesioner dikatakan valid
2. Sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka kuisisioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrument penelitian.

Sebelum mencari nilai r tabel dalam tabel statistik r , peneliti terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah jumlah responden dikurangi 2 ($df = n - 2$). Diketahui jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 87 sampel yang merupakan n , sehingga besarnya $df = 87 - 2 = 85$ dengan taraf signifikan 5%, didapat nilai r tabel untuk penelitian ini adalah (0,2108). Hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan, gaya hidup dan persiapan pensiun menunjukkan bahwa nilai korelasi item-total menunjukkan semua pernyataan

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 116.

valid, dengan masing-masing butir pernyataan untuk variabel penelitian ini r hitung $> r$ table (0,2108), maka kuesioner variabel literasi keuangan, gaya hidup dan persiapan pensiun dinyatakan valid semua. Dengan demikian setiap butir pertanyaan dapat digunakan dan dapat dipercaya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada sebuah konsistensi hasil jika pengukuran diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda.¹⁰ Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitas dari pernyataan-pernyataan dalam kuisioner, digunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrument dianggap reliable, apabila koefisien alpha di atas 0,60.¹¹ Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan program statistik SPSS 26. hasil uji reabilitas, menunjukkan nilai total *Chronboach's Alpha* untuk masing-masing variabel melebihi nilai *alpha*. Dengan demikian semua pernyataan dalam variabel penelitian ini dianggap reliable, karena nilai total *Chronboach's Alpha* melebihi 0,60, yakni mencapai 0,8, menandakan tingkat reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan dalam variabel penelitian ini dapat diandalkan dan cocok digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari responden yang diambil normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik p-p *plot of regression* dan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan pengujiannya apabila nilai *Asymp.Sig* di atas 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai *Asymp.Sig* dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp.Sig Kolmogorov-Smirmov* adalah sebesar (0,200). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti keempat variabel berdistribusi normal artinya sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. hasil perhitungan SPSS diperoleh *Collinerit Statistics* nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF seluruh variabel < 10 . Terlihat bahwa variabel literasi keuangan nilai *tolerance* sebesar (0,952) sedangkan nilai VIF sebesar (1,050). Variabel gaya hidup mempunyai nilai *tolerance* sebesar (0,952), sedangkan nilai VIF sebesar (1,050). Maka dapat disimpulkan bahwasanya dari variabel independen pada penelitian ini bebas multikolonieritas. Sehingga hasil pengujian dikatakan reliable atau terpercaya.

¹⁰ Nanang Martono, *Op.Cit.*, h. 103.

¹¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 205
Journal of Sharia and Law, Vol. 4, No.3 Januari 2025, h. 17-33

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *ScatterPlot* penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan Uji Grafik Scatterplots dengan SPSS menunjukkan bahwa jelas tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan H_0 diterima sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam analisa regresi. Sebuah persamaan regresi yang efektif tidak mengalami masalah autokorelasi. Jika auto korelasi terjadi, maka persamaan tersebut tidak dapat diandalkan dalam melakukan prediksi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistic uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) diperoleh hasil sebesar 1,528. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (DW), yaitu nilai dL dan dU, dengan k = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada di antara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Apabila kita lihat tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan $n = 87$, dengan $k = 2$, maka akan diperoleh nilai dL = 1,6046 dan dU = 1,6985, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,6985 = 2,3015$ sedangkan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,6046 = 2,3954$. Karena nilai *Durbin-Watson* (1,528) terletak antara dU sampai dengan $4dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel persiapan pensiun, variabel gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap persiapan pensiun dan variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap variabel persiapan pensiun. Adapun pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS 26 yakni:

1. Pengaruh Literasi Keuangan secara parsial terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel persiapan pensiun, hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,027 > 1,988$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa semakin baik literasi keuangan karyawan maka akan berpengaruh terhadap persiapan pensiun. Karyawan yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, termasuk pengetahuan konsep dasar keuangan tabungan, investasi dan utang, kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk di tabung, mengontrol pengeluaran agar tetap stabil, serta memiliki dana darurat. Hal ini membuat individu lebih bijaksana terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga individu dapat menghadapi masa pensiun dengan ketenangan dan tanpa kekhawatiran finansial.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fadillah dan Usman menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan, dimana individu dengan literasi keuangan yang memadai lebih baik dalam perencanaan keuangan pensiun.¹² Dalam penelitian Pinky wang juga menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan pensiun, Literasi keuangan membawa kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan keuangan dan juga terhadap perencanaan dana pensiun.¹³

2. Pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap persiapan pensiun PT. Adi Mulia Agrolestari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel persiapan pensiun, hal ini dibuktikan dengan nilai $5,404 > 1,988$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa semakin tinggi gaya hidup karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari maka akan berpengaruh terhadap persiapan pensiun. Gaya hidup merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempersiapkan pensiun. Individu dengan gaya hidup yang tinggi dan kurang disiplin mengelola keuangannya cenderung kurang maksimal dalam

¹²Firstina Nur Fadillah Dan Bahtiar Usman, *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun Pada Karyawan Di Jabodetabek*, Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi, Vol.9, No.3,2022.H.1.

¹³ Pinky Wang, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam*, Jurnal Akuntansi Unesa, Vol.11, No.3, 2023, h.279.

mengumpulkan dana yang cukup untuk hari tua. Sebaliknya mereka yang menerapkan gaya hidup yang rendah akan memiliki peluang yang lebih besar untuk membangun tabungan yang memadai untuk pensiun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewi dimana semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang individu maka semakin baik pula dalam merencanakan dana pensiun.¹⁴

3. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap persiapan pensiun PT. Adi Mulia Agrolestari

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap variabel persiapan pensiun, hal ini dibuktikan nilai F_{hitung} (28,832) lebih besar dari F_{tabel} (3,10) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai *Adjusted R square* diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup memberikan pengaruh terhadap persiapan pensiun sebesar 0,393 (39,3%) dan sisanya 60,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor yang berpengaruh terhadap persiapan pensiun.

4. Perspektif ekonomi syariah mengenai literasi keuangan dan gaya hidup terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk memperoleh kehidupan yang akan lebih baik. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup individu diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi pemasukan perekonomian dikarenakan habisnya masa kerja/pensiun. Memahami literasi keuangan dalam konteks persiapan pensiun menurut perspektif ekonomi syariah sangat penting. Islam menekankan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk untuk menghadapi masa pensiun. Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang memerintahkan umat Muslim untuk menyisihkan sebagian rezeki untuk hari esok

Dalam surah Yusuf ayat 47, Allah SWT berfirman:

تَأْكُلُونَ مِمَّا قَلِيلًا إِلَّا سُنْبُلًا فِي فَنَرَوْهُ حَصَدْتُمْ فَمَا دَابَّ سِنِينَ سَبْعَ تَرَ عُونَ قَالَ

"Yusuf berkata, 'Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (tahun yang mempunyai penghasilan banyak) sebagaimana biasa. Kemudian, apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dalam tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.'" (QS. Yusuf: 47).¹⁵

¹⁴ Dina Apriliana Dewi, *Op.Cit*, h.3

¹⁵ Badan Litbag dan Diklat Kementrian Agama RI, *Op.Cit* h.333

Ayat ini mengisahkan ketika Nabi Yusuf AS memberi saran untuk mempersiapkan masa depan dengan menyimpan hasil panen dalam tujuh tahun yang subur sebagai persiapan menghadapi tujuh tahun kelaparan (masa . Kaitannya dengan literasi keuangan dan persiapan pensiun adalah :

1. Perencanaan keuangan jangka panjang

Ayat ini mengajarkan pentingnya melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Sebagaimana Nabi Yusuf menyarankan untuk menyimpan sebagian hasil panen ketika masa subur, seorang Muslim juga hendaknya merencanakan dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk persiapan masa depan seperti pensiun.

2. Menabung dan berinvestasi

Ayat ini menekankan pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Menyimpan hasil panen dalam tangkainya merupakan bentuk investasi atau simpanan untuk menghadapi masa sulit di kemudian hari. Dalam konteks finansial, hal ini berarti seorang Muslim dianjurkan untuk menabung dan berinvestasi secara terencana untuk mempersiapkan masa pensiun.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan dengan anjuran untuk memahami literasi keuangan untuk mempersiapkan kebutuhan jangka panjang yang tak terduga. dan yang terpenting juga menyeimbangkan antara persiapan duniawi dan bekal akhirat, serta senantiasa bertawakal kepada Allah SWT dalam segala hal.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap persiapan pensiun karyawan, di mana karyawan lebih cenderung memilih gaya hidup menengah ke atas, seperti sering menghabiskan waktu luang untuk berkumpul bersama teman, biasa mengajak keluarga untuk jalan-jalan dan berlibur, suka kegiatan olahraga seperti bersepeda dan berenang, serta tertarik membeli barang-barang bermerek dengan kualitas bagus serta cenderung lebih mementingkan kualitas daripada harga ketika membeli sesuatu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Yaitu nilai t hitung (4,027) lebih besar dari t tabel (1,988) diterima pada taraf signifikansi 5%.
2. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Yaitu nilai t hitung (5,404) lebih besar dari t tabel (1,988) diterima pada taraf signifikansi 5%.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang menunjukkan F hitung sebesar 28,832 lebih besar dari F tabel 3,10 diterima pada taraf signifikansi 5%.

4. Perspektif ekonomi syariah mengenai literasi keuangan dan gaya hidup terhadap persiapan pensiun karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari perspektif ekonomi syariah. Dalam konteks ekonomi syariah, kombinasi literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang seimbang akan memberikan pengaruh positif terhadap persiapan pensiun karyawan, sehingga karyawan PT. Adi Mulia Agrolestari dapat mempersiapkan masa pensiun mereka dengan lebih baik, memastikan kesejahteraan financial dan spiritual di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand., *Metode Penelitian Manajemen*. (Semarang. Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Badan Litbag Dan Diklat Kementrian Agama RI, "*Al-Qur-An Dan Terjemahannya*", (Jakarta : Lajnah Pentashihah Mushaf Al Qu-Ran ,2019
- Dameria Sinaga, *Statistic Dasar*, Jakarta : Uki Press, 2014.
- Doni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, Bandung ALFABETA, 2017.
- Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit. UNDIP, 2014.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Lijan P. Sinambela dan Sarton Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2021
- Nabari Tarigan, *Happy And Healthy Retiree*, Yogyakarta : Andi, 2009.
- Nanang Martono, *Penelitian Kuantitatif*, Cet.3, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Nelly hartati, *et.al, islam dan psikologi*, Jakarta : PT Grafindo persada, 2004.
- Nora Anisa Br Sinulingga Dan Hengki Tamando Sihotang, *Perilaku Konsumen*, Deliserdang : IOCS, 2023.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen, Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*, Edisi Ketiga, Jakarta : Prenadamedia Group, 2019.
- OECD, *OECD/INFE Internasional Survey Of Adult Financial literacy Competencies*, Oecd, 2016.
- Oni Sahroni dan Daan Yahya, *Adakah Perencanaan Keuangan Dalam Fiqih Islam?*, Republika, 2020

- Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Snli) 2021-2023*
- Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta 2013.
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi Ke-12, Erlangga 2006.
- R. Heru Kristanto Hc dan Raden Dedry Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*, Yogyakarta : LPPM UPN V Yogyakarta ,2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Ed. Ke-7, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Wayan Weda Asmara Dewi, et al. *Teori Perilaku Konsumen*, Malang : Ub Press, 2022.
- Anggun Karlina, *Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil*. Jurnal Psikoborneo, Vol.3, No.3, 2015.
- Bintang Rahmannisa Safitri, *Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau Dari Peran Gender Karyawan*, Jurnal Psikologi Terapan, Vol. 01 No.02, 2013
- David L. Remund, *Financial Literacy Explicated*, *Journal Of Consumer Affairs*, Vol.44, No.2, 2010.
- Dian Isnawati. *Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT. Pupuk Kaltim*, Jurnal Psikologi Industry Dan Organisasi , Vol. 2 No.1, Februari 2013.
- Dina Apriliana Dewi, *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiun Dan Gaya Hidup Pada Perencanaan Dana Pensiun*. STIE Perbanas Surabaya, 2018.
- Firstina Nur Fadillah Dan Bahtiar Usman, *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun Pada Karyawan Di Jabodetabek*, Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi, Vol.9, No.3,2022
- Farah Margaretha Dan Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Jmk, Vol.17.No1, 2015.
- Hanif Rahmat Saputra dan Ella Jauvani Sagala, *Pengaruh Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk*, Jurnal Proceeding Of Management : Vol.3 No.3, 2016 h. 2993
- Husmi Yanthi, *Hubungan Religiusitas Dengan Kesiapan Menghadapai Pensiun Pada Journal of Sharia and Law*, Vol. 4, No.3 Januari 2025, h. 17-33

- Karyawan*, Jurnal Psikoborneo, Vol.7, No.1,2019.
- Irwan,et al. *Dukungan Social Menghadapi Masa Pensiun*, Jurnal Of Healath Research Science, Vol. 1 No.1, Juni 2021.
- Nadia, Lilik dan Istiqlaliyah, *Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun : Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Kepemilikan Asset*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Vol. 12, No.1, 2019.
- Nurul Faradila, et al, *Hubungan Dukungan Social Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil*, Jurnal Rap Unp, Vol.5 No.2.
- Ori Tunggal Wardani, dkk, *Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empiris Pada Asn Wanita Dilingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* , Jurnal Riset Managemen Sains Indonesia (Jrmsi) Vol.10, No.2,2019.
- Paidi, *Strategi Persiapan Masa Pensiun Bagi Karyawan*, Jurnal Widya Ekonomika, Vol.1 No.1, 2013.
- Pinky Wang, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam*, Jurnal Akuntansi Unesa, Vol.11, No.3, 2023